

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran *make a match* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol. Hasil out put uji hipotesis pada tabel *test of between-subject effects* menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa memiliki tingkat signifikansi 0,000, dimana Sig. 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada pembelajaran matematika yang menggunakan model *make a match* dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *make a match* dan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata skor angket sebesar 72,92. Sedangkan untuk kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata skor angket sebesar 66,89. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a*

match terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *make a match* lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan menggunakan metode ceramah. Adapun pengaruh yang timbul yaitu siswa menjadi lebih senang dan aktif dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan dengan kelebihan menggunakan model *make a match*, yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁸⁵ Hal ini juga dijelaskan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan adanya usaha tekun dan didasari motivasi yang baik, maka siswa dapat mencapai tujuannya dengan hasil belajar yang optimal. Selain itu, pembelajaran *make a match* juga memberikan reward berupa point bagi yang menemukan kartu pasangan dengan tepat dan benar. Dengan adanya reward berupa point membuat anak lebih bersemangat dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.⁸⁶

⁸⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253

⁸⁶ Kadek Sri Windayani, Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017*, hal 8 dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837>, diakses tanggal 19 Maret 2018

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Muhammad Syukron bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Z_{hitung} = -4,4440 < Z_{tabel} = -1,97$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi belajar matematika siswa.⁸⁷

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran *make a match* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada materi lingkaran siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol. Hasil output uji hipotesis pada tabel *test of between-subject effects* menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa memiliki tingkat signifikansi 0,003, dimana $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model *make a match* dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *make a match* dan pembelajaran

⁸⁷ Muhammad Syukron, *Pengaruh Strategi Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pulau Burung*, (Pekanbaru: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), dalam http://repository.uin-suska.ac.id/2706/1/2012_2012675.pdf, diakses tanggal 22 April 2018

konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata *post tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *post tes* sebesar 80,11. Sedangkan untuk kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata *post tes* sebesar 72,03. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 01 Sumbergempol tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *make a match* lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. Adapun pengaruh yang timbul yaitu siswa menjadi aktif dan senang ketika pembelajaran matematika dikaitkan dengan permainan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian siswa mau belajar mandiri dan saling bekerja sama dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* menjadi lebih baik. Adanya minat belajar menyebabkan hasil belajar lebih baik. Karena model *make a match* merupakan pembelajaran yang menarik, maka model ini dirancang agar menumbuhkan minat siswa untuk belajar.⁸⁸ Hal juga ini sesuai dengan kelebihan menggunakan model *make a*

⁸⁸ Kadek Sri Windayani, “Pengaruh Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017*, hal 8 dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837>, diakses tanggal 19 Maret 2018.

match, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.⁸⁹

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitin Eka Hayu bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,31 > t_{tabel} = 1,68$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa.⁹⁰

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data bahwa ada hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa memiliki tingkat signifikansi 0,003, dimana $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model *make a match* dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional. Selain itu, juga terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar matematika siswa memiliki tingkat signifikansi 0,000, dimana $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

⁸⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 253

⁹⁰ Eka Hayu, “pengaruh model pembelajaran kooperatif Pendekatan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Salo”, *Jurnal Edukama. Vol. 1. No. 1.Tahun 2018*, dalam <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/edukama/article/view/280>, diakses tanggal 22 April 2018

terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang menggunakan model *make a match* dan pembelajaran yang menggunakan model konvensional

Setelah mengetahui ada perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar matematika antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *make a match* dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional, maka selanjutnya dilakukan uji *descriptive statistics* untuk mengetahui hasil dan motivasi belajar matematika yang lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, hasil perhitungan uji hipotesis terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah responden 37 siswa memiliki rata-rata hasil belajar 80,11 dan rata-rata motivasi belajar adalah 72,92. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar 72,03 dan rata-rata motivasi belajar 66,89 dengan responden 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dan motivasi belajar antara siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan model *make a match* lebih baik daripada siswa diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Langkah yang terakhir adalah uji *multivariate test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa. Tabel *multivariate test* menunjukkan bahwa harga F untuk *pillai's wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* memiliki nilai Sig. 0,000, dimana Sig 0,000 < 0,05. Artinya harga F

untuk *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hottelling's trace*, *roy's largest root* semuanya signifikan, maka H_o ditolak dan menerima H_a yang berarti terdapat perbedaan rata-rata antara hasil dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama pada pembelajaran matematika menggunakan model *make a match* dan pembelajaran menggunakan model konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil dan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII Sumbergempol 01 tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil dan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *make a match* lebih baik daripada hasil dan motivasi belajar yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun pengaruh yang timbul yaitu menjadikan siswa senang dan aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model *make a match* yaitu:⁹¹

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik
2. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi

⁹¹ *Ibid.*, hal. 253

5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Lalu Suparwadi bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,026 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak . Dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.⁹²

⁹² Lalu Suparwadi, “Pengaruh Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil belajar Matematika Siswa”, *Beta Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8 No.1, 2015*, dalam <http://ejournal.iainmataram.ac.id/index.php/beta>, diakses tanggal 22 April 2018